

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

**HERLINA
NIM : 20622086**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

HERLINA
NIM : 20622086

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS,
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY*
REPORT PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2022**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : HERLINA
NIM : 20622086

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA.
NIDN. 1025129302 / Lektor

Fauzi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8928410021 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E, M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS,
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY*
REPORT PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2022**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : HERLINA

NIM : 20622086

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA. **Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak. CA.**
NIDN. 1025129302 / Lektor NIDK. 8935830022 / Lektor

Anggota,

Ranti Utami, S.E, M.Si., Ak. CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 9 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Herlina
NIM : 20622086
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*,
Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap
Sustainability Report Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 9 Januari 2024

Penyusun,

HERLINA
NIM : 20622086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Diri Saya Sendiri

Yang telah berjuang dan bertahan selama ini.

Papa, Mama, dan Keluarga

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan ini untuk papa, mama, dan keluarga yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini.

Almamater Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan ini untuk STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan kesempatan kepada saya.

Sahabat-Sahabat

Yang selalu memberi *support*, dorongan, masukan, nasehat, dan motivasi yang tak terhitung jumlahnya agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Engkaulah yang harus memeriksa dan mengingatkan dirimu sendiri. Bhikkhu, bila engkau dapat menjaga dirimu sendiri dan selalu sadar, maka engkau akan hidup bahagia. Sesungguhnya dari diri sendiri menjadi tuan rumah bagi diri sendiri. Diri sendiri adalah pelindung bagi diri sendiri. Oleh karena itu, kendalikan dirimu sendiri, seperti pedagang kuda menguasai kuda dengan baik.

— Buddha, Dhammapada Bhikkhu Vagga ayat 379-380

No pain, no gain

— Gatotkaca, Mobile Legend

Terus majulah ke depan dan jangan takut pada apa pun!

— Lapu-lapu, Mobile Legend

*you're doing fine, sometimes you're doing better, sometimes you're doing worse,
but at the end, it's you, i just want you to have no regrets, i want you to feel
yourself grow, and i just want you to love yourself*

— Mark Lee

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E, M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA. selaku Ketua Program Studi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S. E., M.Ak., CPFRA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Fauzi, S.E., M.Ak., dosen pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan, Dhea Amanda Aulia Putri, Helen, Wirna Wijaya, dan Jacky yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.
12. Diri sendiri, saya bangga pada diri saya sendiri. Semoga ini menjadi awal kesuksesan bagi saya dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 9 Januari 2024

Penulis

HERLINA
NIM 20622086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 <i>Sustainability Report</i>	13
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.3 Rasio Keuangan	19
2.1.4 Kinerja Lingkungan	26

2.2. Hubungan Antar Variabel	28
2.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	28
2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sustainability Report</i>	30
2.2.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
2.5 Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Jenis Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4. Populasi Dan Sampel	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.6 Teknik Pengolahan Data	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.2 Uji Pemilihan Model Terbaik	46
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.7.4 Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2 Data Penelitian.....	56
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian.....	59
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	69

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sustainability Report</i>	71
4.2.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	71
4.2.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	72

BAB V PENUTUP	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi (23 Sektor) (Juta US\$)	7
Tabel 3.1 Populasi	39
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	41
Tabel 3.3 Sampel	42
Tabel 3.4 Indikator Variabel	42
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	57
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Rasio Keuangan	57
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Kinerja Lingkungan	58
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel <i>Sustainability Report</i>	59
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.8 Uji <i>Chow</i>	63
Tabel 4.9 Uji <i>Hausman</i>	65
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.11 Uji T	67
Tabel 4.12 Uji F	68
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Uji Normalitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT. Adaro Energy Tbk 2019-2022
Lampiran 2	Data Perhitungan Sampel
Lampiran 3	Daftar Hasil Pengolahan Uji E-Views Versi 12
Lampiran 4	Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Herlina. 20622086. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
herlinazhang01@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 63 perusahaan sektor pertambangan dan menggunakan sampel sebanyak 44 amatan dengan menggunakan teknik sampel non-probability yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dimana didapatkan 44 amatan data berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deksriptif, uji asumsi klasik, uji model, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang diolah menggunakan program E-Views Versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sedangkan, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, *Sustainability Report*

Dosen Pembimbing I : M. Isa Alamsyahbana, S. E., M. Ak.

Dosen Pembimbing II : Fauzi, S. E., M. Ak.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY REPORTS IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2022

Herlina. 20622086. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang

herlinazhang01@gmail.com

The aim of this research is to determine the influence of Good Corporate Governance, Profitability, and Environmental Performance on Sustainability Reports in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This research has a population of 63 mining sector companies and uses a sample of 44 observations using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this research is a quantitative method. The object of this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. Data collection was carried out using documentation and literature study methods. Where 44 data observations were obtained from annual reports and sustainability reports. The data analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption tests, model tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests which are processed using the E-Views Version 12 program.

The results of this research show that Good Corporate Governance, and Environmental Performance do not have an effect on the Sustainability Report of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. While Profitability have an effect on the Sustainability Report of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022.

The conclusion of this research is that Good Corporate Governance, Profitability, and Environmental Performance simultaneously have an effect on the Sustainability Report of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022.

Keywords: Good Corporate Governance, Profitability, Environmental Performance, Sustainability Report

Supervisor I : M. Isa Alamsyahbana, S. E., M. Ak.

Supervisor II : Fauzi, S. E., M. Ak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainability report (pelaporan keberlanjutan) diartikan sebagai proses pendukung perusahaan dalam rangka menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan guna mencapai ekonomi global yang berkelanjutan dengan menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. *Sustainability report* adalah alat kunci untuk menampilkan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mencerminkan pengaruh positif dan negatif. *Sustainability report* terbukti menciptakan peluang baru karena perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan mereka untuk mencerminkan perusahaan yang bertanggung jawab atas kesuksesan perusahaan serta strategi bisnis.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sekarang ini masih bisa dibilang rendah. Menurut OJK, di tahun 2016 hanya ada 9% perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report*. Kemudian penelitian yang dilakukan Ernst and Young Indonesia menginformasikan sampai dengan tahun 2017, terdapat 30% dari 100 perusahaan teratas dalam kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan *sustainability report*.

Center for Governance Institutions and Organization di National University of Singapore (NUS) Business School menginformasikan tingkat pengungkapan *sustainability report* di 5 negara ASEAN yaitu Malaysia, Filipina, Thailand,

Singapura, dan Indonesia. Peringkat terendah dalam pengungkapan *sustainability report* diduduki oleh Indonesia yaitu sebesar 53,6% dibawah rata-rata negara di ASEAN. Dalam tahun 2017-2020, jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penerbitan *sustainability report* secara *stand alone* (terpisah dari *annual report*) tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah perusahaan tersebut hanya sebanyak 9% tahun 2017, 8,7% tahun 2018, 8,5% tahun 2019, dan 6% pada tahun 2020 dari keseluruhan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI.

Variabel *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Menurut (Aji, 2022), faktor-faktor penentu pengungkapan *sustainability report* adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Menurut (Komang Suarjana et al., 2021), *sustainability report* diukur dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*. Menurut (Setiadi & Sutadipraja, 2022), faktor-faktor penentu pengungkapan *sustainability report* adalah *green accounting*, pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* , *media online*, *green finance*, dan kinerja lingkungan.

Dengan adanya *sustainability reporting*, perusahaan wajib menerapkan konsep *Triple Bottom Line*, yaitu konsep bisnis yang mengusung keberlanjutan dan terdiri dari 3 poin penting yang perlu diperhatikan, tidak hanya berfokus dalam memperoleh keuntungan (*profit*) saja, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan menjaga lingkungan di

sekitarnya (*planet*) (Elkington, 1997). Perusahaan diharapkan untuk memakai prinsip ekonomi berkelanjutan yaitu *environmental, social, and governance (ESG)* dalam operasionalnya. *ESG* juga diketahui sebagai salah satu parameter pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, yang dapat menjadi pedoman dalam proses transisi menuju ekosistem perekonomian yang lebih hijau. Hal tersebut berarti dalam setiap proses pengelolaan dan aktivitas, termasuk di antaranya proses pengambilan keputusan pada perusahaan, hendaknya dapat secara penuh menerapkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. Aspek '*Environmental*' dalam *ESG* diartikan sebagai kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan efek operasional bisnis terhadap lingkungan, serta peran perusahaan sebagai pengelola lingkungan. Aspek tersebut dapat berupa penggunaan energi terbarukan yang ramah lingkungan dalam operasional perusahaan, pengelolaan limbah hasil produksi perusahaan, partisipasi perusahaan dalam konservasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, perlakuan yang tidak semena-mena terhadap binatang, serta penerapan sistem manajemen risiko yang efektif dalam pengelolaan risiko lingkungan. Aspek '*Social*' dalam *ESG* didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan hubungan dan reputasi perusahaan terhadap *stakeholder*-nya, serta bagaimana perusahaan dapat melakukan bimbingan terhadap *stakeholder*-nya, yang terdiri dari masyarakat, komunitas, *supplier*, vendor, konsumen, serta pihak-pihak terkait lainnya. Aspek tersebut dapat berupa pemilihan *supplier* yang juga menerapkan kebijakan dan praktik *ESG* dalam operasional perusahaannya, keterlibatan perusahaan dalam pembangunan komunitas, baik dalam bentuk

persentase laba maupun kegiatan yang berbasis *Corporate Social Responsibility (CSR)*, serta memastikan karyawan perusahaan mendapatkan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Aspek '*Governance*' dalam *ESG* didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan dalam mempertimbangkan aspek tata kelola yang baik dalam operasional perusahaan. Aspek tersebut dapat berupa penggunaan metode akuntansi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, kepastian bahwa perusahaan tidak bergabung dalam kegiatan ilegal, serta kepastian bahwa semua karyawan perusahaan bisa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam aspek *enviromental*, kinerja lingkungan bisa dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Peringkat PROPER akan membantu masyarakat untuk mengetahui tingkat pengelolaan pada perusahaan. Semakin baik peringkat yang dimiliki perusahaan berarti semakin baik bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup.

Dalam aspek *social*, *good corporate governance* sangat penting untuk perusahaan karena memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi perusahaan di negara-negara berkembang karena tujuan dari *corporate governance* sendiri adalah menciptakan nilai *plus* untuk seluruh pihak yang berkepentingan. Berbagai macam kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer pada laporan keuangan untuk menarik investor ataupun kreditor menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut memicu para pengguna

laporan keuangan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi berkurang.

Dalam aspek *governance*, indikator keberlanjutan keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan. Lebih dari itu, rasio keuangan juga dipakai untuk indikator kinerja keuangan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada analisis rasio laporan keuangan bisa diidentifikasi dan dinilai dari kinerja perusahaan untuk tiap satu periode. Sehingga, analisis rasio laporan keuangan akan dimanfaatkan sebagai alat perusahaan dalam mengambil keputusan dan strategi untuk periode selanjutnya. Analisis ini merupakan suatu metode analisis yang didasari pada suatu data atau informasi terkait riwayat historis dari harga di pasar saham.

Objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan memiliki beberapa subindustri pertambangan mulai dari *Oil & Gas Production & Refinery*, *Gold*, *Iron & Steel*, *Coal Production*, *Diversified Metals & Minerals*, *Aluminium* dan *Cooper*.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian adalah karena masih terdapat beberapa perusahaan di sektor pertambangan yang tidak menerbitkan *sustainability report*, yaitu pada tahun 2019 terdapat 48 perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan *sustainability report*, tahun 2020 terdapat 45 perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan *sustainability report*, tahun 2021 terdapat 26 perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan *sustainability report*, dan tahun 2022 terdapat 21 perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

Selain itu, perusahaan sektor pertambangan merupakan sektor yang penuh kontroversi. Di satu sisi, perusahaan menyediakan sumber energi dan materi penting yang menjadikan kemajuan umat manusia. Hasil tambang dan turunannya terdapat pada semua produk yang dimanfaatkan manusia modern. Di sisi lain, pertambangan dikenal sebagai sektor yang menimbulkan banyak sekali masalah bagi lingkungan dan masyarakat yang hidup di sekitar tambang. Pengelolaan yang buruk mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah. Lubang-lubang bekas tambang dengan air asamnya ialah gambaran yang bisa dilihat di semua bagian dunia. Contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan pertambangan adalah pencemaran sungai Malinau dan Sesayap di Kalimantan Utara oleh perusahaan batubara PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC). Selain itu, Direktur Jenderal Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), Nur Hidayati pernah menyatakan bahwa selama ini menemukan industri pertambangan di Indonesia masih belum memenuhi standar lingkungan. Kerap kali muncul berbagai masalah seperti perizinan, konflik dengan warga lokal, hingga pencemaran yang diakibatkan dari kegiatan pertambangan. Nur Hidayati juga menganggap bahwa efek negatif industri pertambangan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat berlangsung sangat besar dengan contoh kasus tingkat PROPER hitam pada tahun 2020 menurut Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur ada pada perusahaan pertambangan.

Bidang pertambangan juga merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang

kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. (Salma Salimah & Yunita, 2020). Sebagai contoh kasus pengelolaan perusahaan yang bermasalah yang tidak berjalan pernah terjadi di Indonesia yaitu PT. Multi Harapan Utama pada tahun 2012. Selain pengelolaan limbah yang tidak baik, persoalan dengan warga sekitar tambang tidak henti-hentinya timbul, warga Jonggon menuntut kompensasi atas limbah yang merendam ratusan hektar lahan punya masyarakat. Belum lagi ketidakjelasan dari PT. Multi Harapan Utama untuk memberikan kompensasi atas rusaknya lahan milik warga Jonggon yang terendam banjir disebabkan jebolnya tanggul penampungan limbah di PT. Multi Harapan Utama.

Perusahaan pertambangan juga memiliki saham yang sangat diminati investor yang ditandai dengan tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan cara apapun (Ardi & Yusrizal, 2020). Untuk melihat data tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor
Ekonomi (23 Sektor) (Juta US\$)

Sektor Ekonomi [Investasi]	Investasi		
	2020	2021	2022
Pertambangan	13.755,10	25.517,10	62.521,60

Sumber : BPS, 2023

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas variabel *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.

Menurut (Saputri et al., 2022), komite audit berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Sedangkan menurut (Aprilya Tobing, 2019), komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Menurut (Tusiyati, 2019), kinerja keuangan berdasarkan sisi profitabilitas, *Ratio On Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut (Mukhazrudfa, 2019), rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Menurut (Chairanee et al., 2022), *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, menurut (Setiadi & Sutadipraja, 2022) kinerja lingkungan tidak berkontribusi pada pencapaian *SDGs*.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *good corporate governance*, rasio keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
4. Apakah *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibuat agar bisa lebih jelas tujuan sebagaimana mestinya, maka dalam penelitian ini dibatasi objek, yaitu penelitian dalam *good corporate governance* hanya menggunakan indikator komite audit dan profitabilitas hanya menggunakan indikator *Return On Asset*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini dapat dilihat dibawah ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi yang berhubungan dengan *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi objek
 - a. Menjadi masukan dan referensi bagi perusahaan secara umum dalam *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan serta upaya perusahaan dalam menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta kegiatan lingkungan yang akan mendukung *sustainability report*.

- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengelolaan limbah serta pengelolaan area bekas tambang dan dapat mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi perusahaan.
 - c. Membantu para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi terkait kontribusi perusahaan dalam *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.
 - d. Dapat membantu memberi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti
- a. Lebih memahami dan mengaplikasikan teori yang diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi informasi laporan tahunan perusahaan berkaitan dengan *sustainability report*, *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang *sustainability report*.
 - c. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.
 - d. Pendalaman ilmu yang telah didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan, sehingga bisa mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari, dan mengatasi masalah-masalah yang ada.

- e. Memperkaya ilmu pengetahuan dan segala aspek berkenaan dengan *sustainability report* serta penelitian ini dapat menjadi acuan di bidang penelitian yang sejenis dan mengembangkan penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang 6 aspek yaitu : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori yang mendasari dilaksanakannya penelitian dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi unit analisis dan hasil penelitian serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dan sekaligus menjadi penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membantu dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Sustainability Report*

2.1.1.1 Pengertian *Sustainability Report*

Sustainability report diartikan sebagai laporan perusahaan secara terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai pengukur, pengungkapan, dan akuntabilitas dari aktivitas perusahaan yang menginformasikan berbagai kegiatan, dampak, maupun keterlibatan perusahaan pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan terhadap pengguna laporan agar dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan dapat diakses, diperbandingkan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Hanan & Setiawan, 2023).

Sustainability report juga dapat diartikan sebagai gambaran laporan mengenai dampak yang timbul di sekitar perusahaan tersebut berada. *Sustainability report* merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat (Afifah et al., 2022).

Sustainability report menurut (Kusumawardani, 2022) memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi bagaimana mereka berkontribusi pada peningkatan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial di tingkat lokal, regional, dan global. Dalam arti, keberlanjutan membutuhkan analisis yang terperinci dan kompleks tentang interaksi organisasi dengan sistem ekologi, sumber daya, habitat, dan masyarakat.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *sustainability report* adalah laporan terbuka perusahaan yang mengungkapkan kontribusi perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan di tingkat lokal, regional, dan global sebagai komitmen perusahaan terhadap pemakai laporan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan sebagai sarana yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat.

2.1.1.2 Manfaat *Sustainability Report*

Adapun manfaat *sustainability report* menurut (Fuadah et al., 2018) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menginformasikan seluruh bidang selain mengenai keuangan yaitu berkaitan dengan bidang ekonomi, lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan.
2. Untuk menginformasikan kebijakan perusahaan dan menjaga kondisi lingkungan dan alam sekitarnya.
3. Untuk meningkatkan citra dan nama baik dari perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat sekitarnya.
4. Untuk meningkatkan minat investor, tidak saja investor dalam negeri tetapi juga investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan dapat melihat tidak saja laporan keuangan tetapi juga laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

2.1.1.3 Peraturan Tentang *Sustainability Report*

Berikut ini adalah peraturan-peraturan yang mengatur tentang *sustainability report* :

1. Undang Undang No. 23 tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Undang Undang No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
3. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
4. Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik
5. Undang Undang No. 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas
7. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

2.1.2 *Good Corporate Governance*

2.1.2.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

(Kusmayadi et al., 2015) dalam bukunya yang berjudul “*Good Corporate Governance*” menyatakan tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu rangkaian proses terstruktur dan seperangkat peraturan yang digunakan untuk

mengelola, mengendalikan serta mengarahkan suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. *Good corporate governance* juga mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat demi tercapainya tujuan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengartikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang dipakai oleh organ perusahaan dalam memberikan nilai *plus* pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

Corporate Governance ialah suatu sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya (Nurastikha, 2020).

Dapat disimpulkan *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang dipakai oleh organ perusahaan guna memberikan nilai *plus* pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya dan bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders* dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Tujuan *good corporate governance* untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemegang saham dan semua pihak yang berkepentingan (Dermawan, 2022). Disebutkan oleh (Kusmayadi et al., 2015) dalam bukunya yang berjudul "*Good Corporate Governance*", manfaat yang didapatkan perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* :

1. Mengurangi *cost of capital*
2. Mengurangi *agency cost*
3. Menciptakan dukungan para pemangku kepentingan
4. Meningkatkan nilai saham perusahaan

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

(Sudarmanto et al., 2021) dalam bukunya yang berjudul "*Good Corporate Governance*" menyebutkan bahwa dalam penerapan *good corporate governance*, terdapat 5 pilar dasar yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKKG) yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan, yakni :

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas suatu perusahaan dalam menjalankan usaha dengan cara menyediakan informasi yang jelas, akurat, mudah diakses, dan dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan oleh para *stakeholders* dalam perusahaan tersebut.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja dan peran setiap individu perusahaan sehingga

pengelolaan terlaksana dengan efektif dan efisien. Prinsip akuntabilitas memberi kejelasan hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris. Konsep ini dibutuhkan dalam melihat sejauh mana kinerja yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan wajib mampu menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh para pemangku kepentingan atas apa yang telah diperbuat dan hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Merefleksikan tanggung jawab setiap individu maupun perusahaan dalam mematuhi semua tugas dalam pekerjaan, hukum dan perundang-undangan berlaku yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap pemegang saham, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

4. *Independensi (Independency)*

Agar dapat berdiri sendiri, perusahaan harus memiliki tata kelola yang efisien dan efektif juga mampu melakukannya sendiri atau independen sehingga masing masing organ perusahaan tidak saling mendominasi atau diintervensi oleh pihak lain dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

5. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Menjaga kestabilan perusahaan dengan menjaga kewajaran dan kesetaraan bagi setiap anggota dan *stakeholders* lainnya dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan posisinya masing-masing. Konsep ini penting sebagai motivasi bagi setiap bagian dalam perusahaan memiliki kesempatan yang

sama untuk berkembang atau berkontribusi untuk perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan sehingga akan memacu setiap individu dalam berkompetisi untuk memberikan yang terbaik kepada organisasi atau perusahaan tersebut.

2.1.2.4 Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance*

(Sudarmanto et al., 2021) dalam bukunya yang berjudul “*Good Corporate Governance*” menyatakan mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme pengendalian eksternal dan internal perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Seto et al., 2023). Rasio keuangan membantu para manajer perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan :

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun (Seto et al., 2023). Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan kedalam kas untuk

membayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola modal kerja yang dibiayai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan empat rasio, yaitu :

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan (Seto *et al.*, 2023). Dapat disimpulkan bahwa rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak). Rasio ini dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan (Seto *et al.*, 2023). Dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* dihitung menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, bank, piutang. Sedangkan aktiva lancar lainnya seperti persediaan tidak digunakan dalam perhitungan rasio cepat karena persediaan dianggap sebagai aktiva yang kurang likuid sebab memerlukan waktu yang lama untuk diuangkan apabila

perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar hutang. Rasio ini dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas dan bank tersedia untuk membayar hutang (Seto *et al.*, 2023). Rasio kas dihitung dengan menggunakan *formula* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR)*

Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah antara aktiva lancar dan hutang lancar dengan keseluruhan total aktiva (Seto *et al.*, 2023). Rasio ini dapat dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit (Seto *et al.*, 2023). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Secara umum ada empat jenis rasio

utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diuraikan berikut ini :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) atau biasa disebut margin laba kotor merupakan cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan (Seto *et al.*, 2023). Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan. *GPM* dapat dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan (Seto *et al.*, 2023). Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan. *NPM* dapat dihitung dengan menggunakan *formula* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Seto *et al.*, 2023). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *formula* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Seto *et al.*, 2023). Rasio ini dihitung dengan menggunakan *formula* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2.1.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan (Seto *et al.*, 2023). Untuk menghitung dan menentukan tingkat solvabilitas perusahaan digunakan tiga rasio, yaitu :

1. *Total Debt Equity Ratio (DER)*

Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Seto *et al.*, 2023). Dengan menggunakan rasio *DER*, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio *DER* dapat dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Total Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (Seto *et al.*, 2023). Dengan menggunakan rasio *DAR* perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Atau, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio *DAR* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *DAR* dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Seto *et al.*, 2023). Dengan menggunakan rasio *LDR*, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang perusahaan. Rasio *LDR* dapat dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

2.1.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan secara efektif

(Seto *et al.*, 2023). Untuk mengukur aktivitas perusahaan digunakan empat rasio berikut ini :

1. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ada di dalam aktiva perusahaan (Seto *et al.*, 2023). Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Receivable Turn Over (RTO)*

Receivable Turn Over (RTO) atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam satu periode, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang dalam satu periode yang dilakukan perusahaan (Seto *et al.*, 2023). Rasio ini dihitung dengan *formula* sebagai berikut :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

3. *Average Collection Periode (ACP)*

Average Collection Periode (ACP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata periode waktu yang digunakan untuk mengumpulkan piutang (Seto *et al.*, 2023). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *formula* sebagai berikut :

$$ACP = \frac{\text{Rata – Rata Piutang} \times 360 \text{ Hari}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

4. *Inventory Turn Over (ITO)*

Inventory Turn Over (ITO) atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode (Seto *et al.*, 2023). Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun. Rasio ini dihitung dengan menggunakan *formula* sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

2.1.4 Kinerja Lingkungan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Menurut (Hamidi, 2019), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan suatu lingkungan hijau.

Kinerja lingkungan sebagai mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan didalam operasional sebuah perusahaan dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Yuliasih & Susetyo, 2020).

Kinerja lingkungan ialah usaha yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta untuk mengatasi masalah yang timbul atas kegiatan operasinya. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik apabila masalah lingkungan yang timbul atas aktivitas perusahaan rendah dan sebaliknya (Handoko & Santoso, 2023).

Sehingga, kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan suatu lingkungan hijau yang diungkapkan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan didalam operasional sebuah perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta untuk mengatasi masalah yang timbul atas kegiatan operasinya.

2.1.4.2 Peraturan Tentang Kinerja Lingkungan

PROPER adalah program pemeringkatan yang digunakan untuk menilai kemampuan di dalam manajemen lingkungan, digunakan oleh peneliti untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan Indonesia. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah hingga yang paling buruk yaitu hitam. Peringkat PROPER dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui tingkat pengelolaan pada perusahaan. Semakin baik peringkat perusahaan, artinya semakin baik bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011, peringkat kinerja PROPER secara umum dapat dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut :

1. Emas, diperuntukkan pada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat;

2. Hijau, diperuntukkan pada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (*CSR/Comdev*) dengan baik;
3. Biru, diperuntukkan pada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan;
4. Merah, diperuntukkan pada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan;
5. Hitam, diperuntukkan pada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report*

Good Corporate Governance penting bagi perusahaan dikarenakan memegang peran penting dalam pengembangan organisasi perusahaan di negara-negara berkembang karena tujuan dari *corporate governance* sendiri adalah untuk menciptakan nilai *plus* bagi *stakeholders*. Berbagai macam kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer pada laporan keuangan dilakukan untuk menarik minat investor ataupun kreditor untuk menanamkan modalnya kepada

perusahaan (Dermawan, 2022). Adapun cara pengukuran *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Komite Audit

Undang-Undang Perseroan terbatas Pasal 121 memungkinkan dewan komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap diperlukan dalam membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Salah satu komite tambahan yang kini banyak muncul untuk membantu fungsi dewan komisaris adalah komite audit. Timbulnya komite audit ini barangkali disebabkan kecenderungan makin meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan para direktur dan komisaris yang menandakan kurang memadainya fungsi pengawasan (Suryanto & Refianto, 2019). Komite audit diukur dengan :

Komite Audit = Jumlah Komite Audit Yang Terdaftar Atau Tercatat Dalam Suatu Perusahaan

2. Komisaris Independen

Istilah independen dapat diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan (Suryanto & Refianto, 2019).

Komisaris independen diukur dengan :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan struktur kepemilikan ekuitas berpengaruh penting terhadap insentif manajerial dan nilai perusahaan (Suryanto & Refianto, 2019). Kepemilikan manajerial diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir periode (Suryanto & Refianto, 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit (Seto *et al.*, 2023). Profitabilitas dapat diketahui menggunakan *return on asset* yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Efisiensi pengelolaan total aktiva menentukan *sustainable development* yang dimuat dalam *sustainability report*. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *formula* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainability Report*

Kinerja lingkungan perusahaan dipengaruhi faktor-faktor yaitu diantaranya adalah pelanggaran atau konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan. Berarti perusahaan yang menghasilkan kinerja lingkungan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian yang lebih baik dari konsumen, dimana akan

mendorong kepada meningkatnya penjualan produk perusahaan yang akan berdampak baik terhadap *sustainable development* yang dimuat dalam *sustainability report* (Zainab & Burhany, 2020).

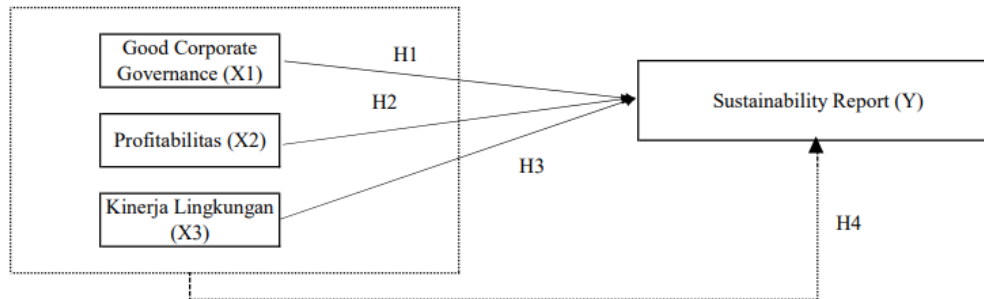
Kinerja lingkungan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) ialah tingkat pengukuran dalam pengelolaan lingkungan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan citra nama baik. (Pratama et al., 2020).

Pengukuran kinerja lingkungan adalah dengan pemberian skor berdasarkan peringkat PROPER (Setiadi & Sutadipraja, 2022) adalah emas = 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2, dan hitam = 1.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi untuk mengemukakan mengenai objek penelitian yang dilakukan secara umum dalam bentuk kerangka dari variabel yang akan diteliti. Berdasarkan penjabaran yang dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dirangkai untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami bagaimana pengaruh dari variabel-variabel yang diangkat peneliti. Membentuk kerangka pemikiran mengenai gambaran pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : data diolah, 2023

Keterangan :

- Pengaruh X terhadap Y secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).
- - - - - Pengaruh X terhadap Y secara simultan (pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dibilang sementara karena jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori dan belum menggunakan fakta. Adapun hipotesis atau pernyataan sementara dari penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*

H₂ : Diduga profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*

H₃ : Diduga kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*

H₄ : Diduga *good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap *sustainability report*

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. (Saputri et al., 2022)

Penelitian dengan judul "Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting*" dapat diketahui hasil penelitian adalah komite audit berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.

2. (Aprilya Tobing, 2019)

Penelitian dengan judul " Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia" dapat diketahui hasil penelitian adalah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan dewan

komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. (Tusiyati, 2019)

Penelitian dengan judul ” Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ” dapat diketahui hasil penelitian adalah kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, kinerja keuangan berdasarkan sisi profitabilitas, *Ratio On Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sisi *leverage* dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

4. (Mukhazrudfa, 2019)

Penelitian dengan judul ”Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017” dapat diketahui hasil penelitian adalah rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*.

5. (Chairanee et al., 2022)

Penelitian dengan judul ” Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Respon Investor Dengan *Sustainability Report Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*” dapat diketahui hasil penelitian adalah *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap respon investor, *sustainability report* menjadi variabel *intervening* dalam hubungan *environmental performance* dengan respon investor.

6. (Setiadi & Sutadipraja, 2022)

Penelitian dengan judul ” Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan *Sustainable Development Goals (Sdgs)* Di Indonesia ” dapat diketahui hasil penelitian adalah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap pencapaian *SDGs*, kinerja lingkungan tidak berkontribusi pada pencapaian *SDGs*, dan biaya lingkungan tidak berkontribusi terhadap pencapaian *SDGs*.

7. (Willy Sri et al., 2022)

Penelitian dengan judul ”*The Effect of Gender Diversity, Profitability, and Company Age on Disclosure of Sustainability Report*” dapat diketahui hasil penelitian adalah variabel keragaman gender, profitabilitas, dan usia perusahaan secara bersamaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 untuk 2019-2021. Kemudian sebagian profitabilitas dan usia perusahaan secara positif atas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan. Sedangkan jenis

kelamin keragaman tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan.

8. (Wijaya et al., 2020)

Penelitian dengan judul "*The Effect Of Good Corporate Governance And Financial Performance On Disclosure Of Sustainability Report*" dapat diketahui hasil penelitian adalah komite audit dan komite tata kelola menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif berupa pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai subjek penelitian (Alamsyahbana et al., 2023). Pendekatan kuantitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan numerik sebagai alat ukur data yang kemudian angka tersebut akan diolah menggunakan alat statistik guna memperoleh hasil penelitian dan hasil perhitungannya akan diinterpretasi sesuai dengan ketentuan statistik dan analisis data agar mendapatkan informasi yang bermanfaat sebagai *output* dan *outcome* penelitian (Alamsyahbana et al., 2023). Peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan data angka yaitu laporan keuangan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Alamsyahbana et al., 2023), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik itu dari laporan, buku, jurnal, dan halaman web yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data agar memperoleh informasi yang dibutuhkan

dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Alamsyahbana et al., 2023). Metode pengumpulan data tergantung pada tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi ialah pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

2. Studi pustaka

Metode pengumpulan data dengan studi pustaka adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca dan menelaah buku, artikel, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal yang terjadi (Alamsyahbana et al., 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Tabel 3.1
Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
6	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
7	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
8	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
10	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
11	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
12	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
13	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
14	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
15	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
16	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
17	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
18	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
19	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
20	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
21	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
22	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
23	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
26	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
27	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
28	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
29	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
30	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
31	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
32	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
33	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
34	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
35	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
36	INDY	PT. Indika Energy Tbk
37	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
39	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
40	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
41	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
42	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
43	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
44	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
45	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
46	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
47	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
48	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
49	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
50	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
51	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
52	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
53	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
54	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
55	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
56	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
57	SURE	PT. Super Energy Tbk
58	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
59	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
60	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
61	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
62	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
63	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk

Sumber : Stockbit (2022)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)

(Alamsyahbana et al., 2023). Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *sampling* dengan cara melakukan pertimbangan karakteristik tertentu terhadap populasi yang ada dan menarik sampel yang diperlukan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022
2. Perusahaan pertambangan yang menyediakan *annual report* selama periode 2019-2022 secara berturut-turut
3. Perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER secara berturut-turut selama periode 2019-2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022	63
2	Jumlah perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> selama periode 2019-2022	(15)
3	Jumlah perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER selama periode 2019-2022	(37)
Jumlah perusahaan sampel		11
Jumlah tahun pengamatan		4
Jumlah sampel selama tahun pengamatan		44

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, maka terpilih sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
6	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
8	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
9	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
10	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
11	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk

Sumber: data diolah, 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah definisi yang berkaitan dengan operasi atau tindakan tertentu; proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktifitas atau pengukuran tertentu yang memungkinkan peneliti mengamatinya secara empiris (Alamsyahbana et al., 2023). Sedangkan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Alamsyahbana et al., 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut :

Tabel 3.4
Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Perhitungan/ Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Sustainability Report</i> (Y)	<i>Sustainability report</i> ialah laporan perusahaan secara terbuka yang digunakan sebagai pengukur,	Skor 1 dan 0 berdasarkan pengungkapan <i>sustainability</i>	<i>Dummy</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Perhitungan/ Indikator	Skala Pengukuran
		<p>pengungkapan, dan akuntabilitas dari aktivitas perusahaan yang menginformasikan berbagai kegiatan, dampak, maupun keterlibatan perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan terhadap pemakai laporan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan dapat diakses, diperbandingkan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Hanan & Setiawan, 2023).</p>	<p><i>report</i> (Hanan & Setiawan, 2023)</p>	
2.	<p><i>Good Corporate Governance</i> (X2)</p>	<p><i>Good Corporate Governance (GCG)</i> adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (Suryanto & Refianto, 2019)</p>	<p>Komite Audit: Jumlah komite audit yang terdaftar atau tercatat dalam suatu perusahaan. (Suryanto & Refianto, 2019)</p>	<p>Rasio</p>
3.	<p>Rasio Keuangan (X3)</p>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. (Indrasti, 2020)</p>	<p><i>Return On Asset</i> : Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset (Indrasti,</p>	<p>Rasio</p>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Perhitungan/ Indikator	Skala Pengukuran
			2020)	
4.	Kinerja Lingkungan (X4)	Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau (Setiadi & Sutadipraja, 2022)	Skor berdasarkan peringkat PROPER Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1 (Setiadi & Sutadipraja, 2022)	Rasio

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu E-Views untuk menganalisis data secara statistik.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Alamsyahbana et al., 2023), analisis data adalah ketika melakukan penelitian untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis regresi linear beranda. Menurut (Priyanto & Prabawati, 2014), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyanto & Prabawati, 2014), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut (Bahri, 2019), distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng atau simetris. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu metode grafik dan metode uji *one-sample Kolmogorov-smirnov*. Dalam penelitian ini, uji *one-sample Kolmogorov-smirnov* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform* atau *exponential*. Residual distribusi dikatakan normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$).

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Sujarweni, 2019), uji multikolinieritas di perlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat, selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat :

1. Jika nilai matriks korelasi lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinieritas.
2. Jika nilai matriks korelasi lebih kecil dari 0,80, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinieritas

Jika model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas berarti dapat dilakukan ke pengujian selanjutnya.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyanto & Prabawati, 2014), heteroskedastisitas adalah varian yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Pemilihan Model Terbaik

3.7.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan menggunakan model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. *Chow test* merupakan uji untuk membandingkan *model common effect* dengan *fixed effect*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai *probability cross-section F*.

1. Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.
2. Jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

3.7.2.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* diartikan sebagai pengujian untuk memilih model yang terbaik yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai *probability cross-section random*.

1. Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.
2. Jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *random effect*.

3.7.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan *random effect* dan pendekatan *common effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Maka dari itu, uji lagrange multiplier tidak digunakan dalam penelitian dan uji *Lagrange Multiplier* dapat diabaikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai *probability Breush-Pagan (BP)*.

1. Jika nilai *probability Breush-Pagan (BP)* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *random effect*.
2. Jika nilai *probability Breusch-Pagan (BP)* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial (Ghozali, 2016). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (*Sustainability Report*)
- a : Konstanta
- b1 s/d b4 : Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X
- X1 : Variabel independen (*Good Corporate Governance*)
- X2 : Variabel independen (Profitabilitas)
- X3 : Variabel independen (Kinerja Lingkungan)
- e : Faktor lain diluar model (residu)

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016), hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan

baru berdasarkan pada teori relevan, belum didasarkan fakta yang diperoleh dari pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji hipotesis yaitu :

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut (Ghozali, 2016), uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tingkat signifikan adalah tingkat toleransi kesalahan yang dapat terjadi dalam penelitian ini. Dalam kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 ditolak, H_a diterima

$\text{Sig-t} < 0,05$ yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

H_0 ditolak, H_a diterima : *Good Corporate Governance* (X1), Profitabilitas (X2), dan Kinerja Lingkungan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (Y)

2. H_0 diterima, H_a ditolak

$\text{Sig-t} > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

H_0 diterima, H_a ditolak : *Good Corporate Governance* (X1), Profitabilitas (X2), dan Kinerja Lingkungan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (Y)

3. Pengujian Nilai Kritis (T table)

T_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan df (n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian Uji-T menurut (Priyatno, 2014) adalah :

- a. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2016), uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Perumusan hipotesis uji F sebagai berikut :

- a. H_0 : *Good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
- b. H_a : *Good corporate governance*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyanto & Prabawati, 2014), koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui persentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) akan diubah menjadi persen yang artinya sumbangan persentase yang memberikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada persentase sumbangan yang memberikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau variasi variabel bebas yang ada dalam model tidak ada menjelaskan sama sekali variabel terikat. Sebaliknya $R^2 = 1$ maka ada persentase sumbangan yang memberikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau variasi variabel bebas yang ada dalam model menjelaskan 100% variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Aji, S. B. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Sustainability Report: Bukti di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1799. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p10>
- Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Issue May). https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Dan_Ku/dZ68EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=data+primer+penelitian+kuantitatif+adalah&pg=PA107&printsec=frontcover
- Aprilya Tobing, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. In *Bisnis Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Ardi, M., & Yusrizal, M. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 1–15.
- Bahri, S. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Chairanee, A. C., Lindrianasari, Sudrajat, & Kusumawardani, N. (2022). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Respon Investor Dengan Sustainability Report Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 581–890. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i7.374>
- Dermawan, R. (2022). *MEMAHAMI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN E-GOVERNMENT DALAM MENANGANI MASALAH KORUPSI*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibalswithforks*.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia*. <https://repository.unsri.ac.id/68493/1/26>. Sustainability Reporting di Indonesia Buku lengkap_compressed.pdf

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hamidi. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Equilibiria*, 6.
- Hanan & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Slack Resources, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 833–846.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Komang Suarjana, I., Cahyadi Putra, I. G., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Karma*, 1(4), 1195–1203.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., Badruzaman, J., & Firmansyah, I. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukura Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya terhadap Return Saham. *Owner*, 6(4), 3724–3742. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1129>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Mukhazrudfa, S. &. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 30–40.
- Nurastikha, N. (2020). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*

- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517>
- Priyanto, D., & Prabawati, A. (2014). *SPSS 22 Pengolah data terpraktis*.
- Salma Salimah, & Yunita, I. (2020). Analisis Tingkat Akurasi Model Springate, Ohlson Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 302–311. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.350>
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Reporting. *Pareso Jurnal*, 4(1), 10–27.
- Setiadi, I., & Sutadipraja, M. W. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGS) di Indonesia. *Licovbitech*, November, 392–404.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance. Kita Menulis*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Tusiyati. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.62>
- V. Wiratna, Sujarweni, & Lila Retnani, U. (2019). *The Master book of SPSS :*

pintar mengolah data statistik untuk segala keperluan secara otodidak.

- Wijaya, T., Ellesia, B. G., Shelly, L., & Velda, V. (2020). the Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Disclosure of Sustainability Report. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.31002/rak.v5i2.3654>
- Willy Sri, Y., Murti Tresna, G., Pramesthi, T. P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Jurnal Mirai Management The Effect of Gender Diversity, Profitability, and Company Age on Disclosure of Sustainability Report. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 106–117. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151–161. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>
- Yuliasih, A. U., & Susetyo, B. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030* (Vol. 1, Issue 1). <http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.

CURRICULUM VITAE

A. PERSONAL INFORMATION



Full Name : Herlina
Gender : Female
Place and Date Of Birth : Dabo Singkep, 14 Januari 2002
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Religion : Buddha

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

2008 – 2012 : RAINBOW MONTISORI SCHOOL
2012 - 2014 : SDN 004 TOAPAYA
2014 – 2017 : SMPN 17 BINTAN
2017 – 2020 : SMKN 1 TANJUNGPINANG